

**PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN: PENDAPATAN, SIKAP KEUANGAN,
LITERASI KEUANGAN, DAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Desi Ariyani Romadoni¹, Yuyun Ristianawati²

^{1,2}Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang

Email: yuyunr@stietotalwin.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to determine the influence of income, financial attitudes and financial literacy on financial management behavior through locus of control as an intervening variable in Semarang Regency MSMEs. The research method used is quantitative research. The sampling technique used was purposive sampling of 100 MSME respondents in the Semarang Regency area. The data used in this research is primary data by distributing questionnaires to MSMEs. The questionnaire consists of the respondent's identity as well as statements related to financial management behavior. Data were analyzed using SPSS version 25 software by testing validity, reliability, classical assumptions, multiple regression, coefficient of determination, and Sobel test. The results of this research show that income and financial literacy have a positive and significant effect on locus of control in MSMEs; financial attitude does not have a positive and significant effect on locus of control in MSMEs; there is a positive and significant influence between income, financial literacy, and locus of control on financial management behavior in MSMEs; and there is no positive and significant influence of financial attitudes on financial management behavior in MSMEs; income and financial attitudes mediated by locus of control have no effect on financial management behavior; Financial literacy mediated by locus of control influences financial management behavior.*

Keywords: *Income, Financial Attitude, Financial Literacy, Locus of Control, and Financial Management Behavior*

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok. Pasca pandemi Covid-19 UMKM semakin meningkat di berbagai wilayah salah satunya adalah Kabupaten Semarang. Munculnya UMKM terjadi ketika masyarakat Kabupaten Semarang mengalami kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19. Hal ini membuat angka pengangguran meningkat. Pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 angka pengangguran sebesar 20.650 orang meningkat menjadi 36.560 orang pada tahun 2020. Tidak ingin angka pengangguran semakin meningkat maka pemerintah pun berupaya untuk meningkatkan perekonomian dengan cara mendukung masyarakat melalui UMKM. Masyarakat diharapkan dapat membangun usaha dan dapat menekan dan meretas angka kemiskinan.

Sejak saat itu warga memiliki ide kreatif dengan cara membuka usaha sendiri guna menambah pemasukan untuk aktivitas sehari-hari. Peran UMKM sangat berpengaruh karena dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar yang sedang membutuhkan pekerjaan. Selain itu pemerintah setempat akan mendapatkan kontribusi berupa pemerataan ekonomi sehingga ekonomi Kabupaten Semarang akan lebih baik. Dengan demikian angka kemiskinan

akan dapat ditekan dengan adanya pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui UMKM.

Semakin banyak UMKM yang ada maka tidak akan lepas dari persaingan. Persaingan tersebut dapat berupa persaingan jenis usaha, adanya persamaan jenis usaha akan menjadi kelemahan UMKM agar usaha tetap berjalan. Namun, ada persaingan yang lebih berpengaruh yang dapat menunjang keberlangsungan usaha, yaitu persaingan teknis pengelolaan keuangan. Setiap pelaku usaha pasti memiliki karakter yang berbeda dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha.

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Pemilik UMKM akan berupaya sebaik mungkin melakukan pengelolaan keuangan agar usaha tersebut dapat terus berjalan dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Perilaku pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendorong dan menghambat pengelolaan (Husna & Lutfi, 2021). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menurut (Asandimitra, 2018), yaitu: pendapatan; jenis kelamin; usia; *financial knowledge*; *financial attitude*; *locus of control*; dan *financial self-efficacy*.

Faktor yang pertama yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pendapatan. Pendapatan merupakan penghasilan pribadi sebelum pajak, diukur berdasarkan sumber komponen total pendapatan berupa gaji dan upah (Yusnita et al., 2022). Pendapatan yang dimiliki pada pelaku usaha dapat memenuhi serta melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan seperti pembayaran hutang, pembayaran listrik, tagihan air, dan lain-lain. Sehingga seseorang yang memiliki pendapatan yang cukup akan lebih bertanggung jawab dalam menggunakannya serta dapat memenuhi kewajiban. Namun sebaliknya, apabila seseorang kurang dalam pendapatan maka akan sulit untuk melakukan kewajiban pembayaran yang seharusnya dilakukan. Sehingga hal tersebut akan membuat pelaku usaha memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita et al., 2020), (Yusnita et al., 2022), dan (Sari et al., 2020) yang mengatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Lutfi, 2021), (Sidiq et al., 2022), dan (Husna & Lutfi, 2021) menyakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor yang kedua adalah sikap keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika melakukan pengelolaan keuangan secara langsung dengan suatu rekomendasi tingkat kesepakatan dan ketidaksepakatan (Safitri et al., 2023). Sikap keuangan merupakan persepsi terhadap pentingnya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan (Sukma et al., 2022). Keberhasilan pengelolaan keuangan bergantung pada sikap dan kemampuan dari masing-masing pelaku usaha. Hal tersebut dapat dilihat dari cara pemilik usaha melakukan pencatatan atas pendapatan dan pengeluaran, memiliki tabungan, dan selalu rutin membuat daftar belanja agar membeli sesuai dengan kebutuhan. Apabila pemilik usaha memiliki sikap keuangan dengan baik maka perilaku pengelolaan keuangan akan berjalan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurrohmat & Sutanto, 2021) dan (Cholisah & Suryandani, 2022) menghasilkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusnita et al., 2022) bahwa sikap keuangan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor yang ketiga adalah literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan Literasi keuangan

merupakan keahlian seseorang dalam memahami bagaimana uang bekerja, cara seseorang mendapatkannya serta mengelola dan menginvestasikannya agar hasil yang diperoleh bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang (Paramita et al., 2020). Literasi keuangan akan membuat pemilik usaha lebih bijaksana dalam menggunakan keuangannya karena berdampak pada pengambilan keputusan. Penguasaan literasi keuangan yang tinggi maka pengelolaan keuangan pun akan baik dan tepat dalam mengambil keputusan. Begitupun sebaliknya, jika pelaku UMKM rendah akan penguasaan literasi keuangan maka pengelolaan keuangan pada usahanya kurang baik. Menurut (Icih & Kurniawan, 2020), (Djonn, 2019), dan (Cholisah & Suryandani, 2022) menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan (Yusnita et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan variabel psikologis yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sehingga bersifat kecenderungan (Wardani & Fitrayati, 2022). *Locus of control* terdiri dari dua faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat terjadi atas kemauan diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain, yakni: usaha, keterampilan, dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternal terjadi akibat diluar kendali diri, yakni terdiri dari: takdir, nasib, keberuntungan, orang lain yang berkuasa (Nurrohmat & Sutanto, 2021). *Locus of control* hanya dapat terjadi pada diri sendiri untuk menahan dari pandangan orang lain atau lingkungan sekitar. Seorang pengusaha harus yakin dengan diri sendiri untuk mengubah masa depan dan tidak terpengaruh orang lain. Jika terpengaruh oleh orang lain maka sesuatu yang telah direncanakan tidak dipungkiri dapat rusak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wardani & Fitrayati, 2022) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun hasil penelitian (Hendry et al., 2022) menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode baik harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan (Sukma et al., 2022). Jumlah pendapatan yang dimiliki pada pemilik usaha dapat mempengaruhi dalam pembayaran kewajibannya. *Locus of control* merupakan sikap psikologis terkait keyakinan diri sendiri yang terjadi pada suatu peristiwa. Jika tidak mudah terpengaruh orang lain dalam arti dapat mengendalikan diri sendiri maka akan mengutamakan kewajiban diatas kepentingan diluar usaha. Oleh sebab itu, semakin tinggi pendapatan maka semakin kuat pelaku usaha untuk mengendalikan diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukma et al., 2022) bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendry et al., 2022) bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap *locus of control*.

Sikap keuangan merupakan suatu bentuk cara seseorang menggunakan uang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) menyatakan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Pemilik usaha yang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan dapat mengendalikan diri untuk berhati-hati dalam menggunakan keuangan hasil usaha. Jika UMKM dapat menerapkan dengan baik maka keberlangsungan usaha akan menuju kesejahteraan. Penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno et al., 2022) menghasilkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendry et al., 2022) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap *locus of control*.

Literasi keuangan merupakan wawasan untuk mengatasi masalah keuangan dengan terperinci dan sistematis serta dilaksanakan dengan bijak (Wardani & Fitriyati, 2022). Pada dunia dagang sering kali dihadapkan oleh pilihan yang diluar kepentingan usaha. *Locus of control* merupakan sikap psikologis terkait keyakinan diri sendiri yang terjadi pada suatu peristiwa. Dengan demikian peran *locus of control* dapat diterapkan untuk mengendalikan suatu peristiwa yang terarah dan bijak. Penelitian yang dilakukan oleh (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019) menghasilkan bahwa pengetahuan keuangan atau literasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Berbeda dengan penelitian (Prasetyo et al., 2023) yang mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*.

Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Menurut (Ajzen, 1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) membantu untuk memahami bagaimana individu dapat merubah perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan mengenai niat seorang terhadap perilaku dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior dan subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), selain itu dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control*. (Ajzen, 1991) *TPB is suitable to explain any behavior which requires planning*, *Theory of planned behavior* digunakan sebagai landasan teori untuk melihat pengaruh perencanaan dan sikap terhadap perilaku.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa niat akan dipengaruhi oleh sikap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol untuk melakukan suatu tindakan individu. Sebagaimana dikatakan bahwa *TPB is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship* (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi tingkah laku dari seseorang. Teori perilaku perencanaan banyak digunakan dalam penelitian mengenai niat terhadap perilaku yang akan dilakukan. Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku dari seseorang terjadi bukan hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, namun membutuhkan kontrol diri untuk mengendalikan semua perilakunya (Nurrohmat & Sutanto, 2021).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data ini adalah data primer dengan teknik survey menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pada wilayah Kabupaten Semarang sebanyak. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 12.040 UMKM. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik. Jumlah sampel yang dihitung menggunakan rumus slovin sejumlah 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang telah didapatkan kemudian diuji menggunakan software SPSS versi 25. Uji yang dilakukan antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi berganda, koefisien determinasi, serta uji sobel. Skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala likert dimana setiap pernyataan disediakan pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 1
Skala Likert

Keterangan	score
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3

Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif Responden

Tabel 2
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent
Valid	Perempuan	74	74.0
	Laki-Laki	26	26.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 2. Menunjukkan bahwa penelitian ini responden memiliki lebih banyak perempuan sebanyak 74 orang (74%) dibandingkan dengan laki-laki hanya 26 orang (26%). Hal ini dikarenakan perempuan kebanyakan lebih teliti dalam mengelola usahanya.

Tabel 3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent
Valid	<20 tahun	4	4.0
	21-30 tahun	32	32.0
	31-40 tahun	24	24.0
	41-50 tahun	27	27.0
	51-60 tahun	13	13.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 3. Usia responden pada penelitian ini paling banyak usia 21-30 tahun dengan jumlah 32 orang (32%). Hal ini disebabkan karena rata-rata responden memilih untuk membuka usaha sendiri dibandingkan bekerja pada perusahaan atau sebagainya.

Tabel 4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Percent
Valid	SD	13	13.0
	SMP	17	17.0
	SMA	50	50.0
	D3	3	3.0
	S1	17	17.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 4. Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir yang paling mendominasi adalah lulusan SMA sebanyak 50 orang (50%). Angka tersebut menunjukkan setengah dari jumlah responden dari penelitian ini.

Tabel 5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha

		Frequency	Percent
Valid	1-5 tahun	77	77.0
	6-10 tahun	14	14.0
	11-15 tahun	4	4.0
	16-20 tahun	5	5.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 5. Dapat dilihat bahwa lama usaha responden paling banyak pada 1-5 tahun sebanyak 77 orang (77%). Angka ini melebihi dari setengah responden yang telah mengisi kuesioner, sehingga lama usaha yang paling mendominasi adalah pada tahun 1-5 tahun.

Tabel 6
Klasifikasi Responden Berdasarkan Omset

		Frequency	Percent
Valid	Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 20.000.000,-	68	68.0
	Rp. 20.000.000,- s/d Rp. 30.000.000,-	24	24.0
	> Rp. 30.000.000,-	8	8.0
	Total	100	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 6. Menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki omset Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 20.000.000,- sebanyak 68 orang (68%). Hal ini disebabkan rata-rata pelaku UMKM memiliki usaha mikro dengan penghasilan usaha sebanyak Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 20.000.000,-

b. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Guna mengukur pernyataan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian maka perlu dilakukan uji validitas. Uji validitas penelitian ini menggunakan software SPSS versi 25. Pengujian validitas suatu item dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikansi 0,05. Apabila r hitung $<$ r tabel dengan nilai signifikansi 0,05 maka data tersebut tidak valid. Pengujian validitas dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi Pearson	Tabel R	Kesimpulan
Pendapatan	P1	0,789	0,196	Valid
	P2	0,815	0,196	Valid
	P3	0,769	0,196	Valid
	P4	0,833	0,196	Valid
Sikap Keuangan	SK1	0,743	0,196	Valid
	SK2	0,809	0,196	Valid
	SK3	0,790	0,196	Valid

Literasi Keuangan	LK1	0,826	0,196	Valid	
	LK2	0,838	0,196	Valid	
	LK3	0,881	0,196	Valid	
	LK4	0,794	0,196	Valid	
<i>Locus of Control</i>	LoC1	0,842	0,196	Valid	
	LoC2	0,788	0,196	Valid	
	LoC3	0,758	0,196	Valid	
	LoC4	0,809	0,196	Valid	
Perilaku Keuangan	Pengelolaan	PPK1	0,814	0,196	Valid
		PPK2	0,804	0,196	Valid
		PPK3	0,832	0,196	Valid
		PPK4	0,863	0,196	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 7. Menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel pendapatan, sikap keuangan, literasi keuangan, *locus of control*, dan perilaku pengelolaan keuangan r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh indikator yang digunakan pada penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Kesimpulan
Pendapatan	0,814	0,60	Reliabel
Sikap Keuangan	0,671	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	0,853	0,60	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,812	0,60	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,846	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 8. Menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing variabel > 0,60, sehingga seluruh variabel pendapatan, sikap keuangan, literasi keuangan, *locus of control*, dan perilaku pengelolaan keuangan dapat disimpulkan reliabel serta layak digunakan untuk alat ukur.

c. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Hasil Persamaan Regresi I

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	<i>Std. Error</i>
<i>Constant</i>	5,751	1,986
Pendapatan	0,176	0,087
Sikap Keuangan	0,062	0,107
Literasi Keuangan	0,385	0,072

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan dengan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas maka regresi yang dihasilkan adalah: $Y = 330 - 0,026 + 1,484$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

β_0 = konstanta dari persamaan regresi berganda di atas adalah 5.571 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika pendapatan, sikap keuangan, dan literasi keuangan, nilainya 0, maka nilai *locus of control* sebesar 5.571.

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel pendapatan berpengaruh positif sebesar 0,176, artinya setiap perubahan satu poin pada *locus of control* sementara sikap keuangan dan literasi keuangan diasumsikan tetap, maka besarnya *locus of control* mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,176.

B_2 = Koefisien regresi untuk variabel Sikap Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,062, artinya setiap perubahan satu poin pada *locus of control* sementara pendapatan dan literasi keuangan diasumsikan tetap, maka besarnya *locus of control* mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,062.

B_3 = Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan berpengaruh positif sebesar 0,385, artinya setiap perubahan satu poin pada *locus of control* sementara pendapatan dan sikap keuangan diasumsikan tetap, maka besarnya *locus of control* mengalami perubahan kenaikan sebesar 0,385.

Tabel 10
Hasil Persamaan Regresi II

Variabel	Unstandardized Coeffisients	
	B	Std. Error
Constant	1,123	1,652
Pendapatan	0,168	0,072
Sikap Keuangan	0,118	0,087
Literasi Keuangan	0,230	0,067
<i>Locus of Control</i>	0,459	0,083

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan dengan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas maka regresi yang dihasilkan adalah: $Y = 1.123 + 0,168X_1 + 0,118X_2 + 0,230X_3 + 0,459X_4$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

β_0 = konstanta dari persamaan regresi berganda di atas adalah 1.123 dan bertanda positif, hal ini menjelaskan bahwa jika pendapatan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* nilainya 0, maka nilai Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 1.123.

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel pendapatan berpengaruh positif sebesar 0,168, artinya setiap perubahan satu poin pada perilaku pengelolaan keuangan sementara sikap keuangan, literasi keuangan, dan *locus of control* diasumsikan tetap, maka besarnya perilaku pengelolaan keuangan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,168.

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel sikap keuangan berpengaruh positif sebesar 0,118, artinya setiap perubahan satu poin pada perilaku pengelolaan keuangan sementara pendapatan, literasi keuangan, dan *locus of control* diasumsikan tetap, maka besarnya perilaku pengelolaan keuangan mengalami perubahan yakni kenaikan sebesar 0,118.

β_3 = Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan berpengaruh positif sebesar 0,230, artinya setiap perubahan satu poin pada perilaku pengelolaan keuangan sementara pendapatan, sikap keuangan, dan *locus of control* diasumsikan tetap, maka besarnya perilaku pengelolaan keuangan mengalami perubahan kenaikan sebesar 0,230.

β_4 = Koefisien regresi untuk variabel *locus of control* berpengaruh positif sebesar 0,459, artinya setiap perubahan satu poin pada perilaku pengelolaan keuangan sementara pendapatan, sikap keuangan, dan literasi keuangan diasumsikan tetap, maka besarnya perilaku pengelolaan keuangan mengalami perubahan kenaikan sebesar 0,459.

d. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig	Kriteria	Ket
Dependent Variabel <i>Locus of Control</i>				
Pendapatan	2,029	0,045	>0,05	Hipotesis Diterima
Sikap Keuangan	0,579	0,564	>0,05	Hipotesis Ditolak
Literasi Keuangan	5,323	0,000	>0,05	Hipotesis Diterima
Dependent Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan				
Pendapatan	2,348	0,021	>0,05	Hipotesis Diterima
Sikap Keuangan	1,360	0,177	>0,05	Hipotesis Ditolak
Literasi Keuangan	3,464	0,001	>0,05	Hipotesis Diterima
<i>Locus of Control</i>	5,565	0,000	>0,05	Hipotesis Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan t adalah sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel pendapatan terhadap *locus of control* menunjukkan nilai t sebesar 2,029 dengan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Dengan demikian H1 (diterima)
- 2) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel sikap keuangan terhadap *locus of control* menunjukkan nilai t sebesar 0,579 dengan nilai signifikansi $0,564 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Dengan demikian H2 (ditolak)
- 3) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel literasi keuangan terhadap *locus of control* menunjukkan nilai t sebesar 5,323 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Dengan demikian H3 (diterima)
- 4) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai t sebesar 2,348 dengan nilai signifikansi $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian H4 (diterima)
- 5) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai t sebesar 1,360 dengan nilai signifikansi $0,177 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian H5 (ditolak)
- 6) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai t sebesar 3,464 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian H6 (diterima)
- 7) Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *locus of control* terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai t sebesar 5,565 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian H7 (diterima)

e. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi I
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.299	.277	2.062

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Locus of Control

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 14 di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya koefisien adjusted R square adalah 0,277. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen, yaitu locus of control dijelaskan sebesar 27,7% oleh variabel independen yaitu pendapatan, sikap keuangan, dan literasi keuangan sedangkan sisanya 72,3% (100% - 27,7%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi II
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.526	1.669

a. Predictors: (Constant), Locus of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya koefisien adjusted R square adalah 0,526. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan sebesar 52,6% oleh variabel independen yaitu pendapatan, sikap keuangan, literasi keuangan, dan *locus of control* sedangkan sisanya 47,4% (100% - 52,6%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

f. Hasil Uji Sobel

Tabel 14
Hasil Uji Sobel

Variabel	Test Statistic	P-Value	Kesimpulan
Pendapatan→ <i>Locus of Control</i> →Perilaku Pengelolaan Keuangan	1,899	0,057	Tidak mampu memediasi
Sikap Keuangan→ <i>Locus of Control</i> →Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,576	0,564	Tidak mampu memediasi
Literasi Keuangan→ <i>Locus of Control</i> →Perilaku Pengelolaan Keuangan	3,844	0,000	Mampu memediasi

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Tabel 14 hasil uji Sobel menunjukkan bahwa test statistic variabel pendapatan sebesar 1,899 dan p-value sebesar 0,057. Angka tersebut menunjukkan nilai p-value > 0,05 sehingga dapat diartikan *locus of control* tidak mampu memediasi pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. UMKM Kabupaten Semarang belum mampu mengimplementasikan pendapatannya dengan baik. Pengusaha yang mempunyai penghasilan cukup tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik. Mereka kurang memiliki pengendalian diri untuk menggunakan keuangan tersebut sesuai kebutuhan bisnis.

Hasil uji sobel untuk variabel sikap keuangan menunjukkan test statistic sebesar 0,576 dan p-value sebesar 0,564. Nilai p-value $> 0,05$ sehingga dapat diartikan *locus of control* tidak dapat memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Para pemilik UMKM di Kabupaten Semarang belum mampu mengendalikan keinginannya dan memprioritaskan kebutuhan usahanya. Pelaku tidak cermat dalam mencatat pemasukan dan pengeluarannya untuk mengendalikan keuangannya, sehingga pengelolaan keuangan tidak berjalan dengan baik. Pelaku usaha tidak dapat mengelola keuntungan yang diperolehnya untuk membayar tagihan, membelanjakannya sesuai kebutuhan usaha, dan tidak dapat menabung untuk kebutuhan atau investasi di masa depan.

Uji Sobel menunjukkan statistik uji variabel literasi keuangan sebesar 3,844 dan p-value sebesar 0,000. Angka tersebut menunjukkan nilai p-value $< 0,05$ sehingga dapat diartikan *locus of control* mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. UMKM Kabupaten Semarang mampu menerapkan literasi keuangan dengan baik. Pelaku usaha dapat menyusun anggaran keuangan dan pengeluaran, mereka selalu mencatat hasil pesanan kemudian merangkum secara rinci pendapatan yang diperoleh dan dibelanjakan sesuai kebutuhan agar anggaran pengeluaran tidak melebihi pendapatan. Hal ini membuat para pelaku usaha memanfaatkan keuntungannya untuk dijadikan investasi di masa depan.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh Pendapatan terhadap *Locus of Control* pada UMKM Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan menunjukkan hasil terdapat pengaruh terhadap *locus of control*. Artinya semakin tinggi pendapatan maka *locus of control* pada UMKM akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan menjadi tolak ukur terhadap *locus of control* pada UMKM Kabupaten Semarang. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan pendapatan sebesar 0,045 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Maka H1 diterima, yang artinya bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*.

b. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap *Locus of Control* pada UMKM Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa, sikap keuangan menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap *locus of control*. Artinya semakin tinggi sikap keuangan maka *locus of control* pada UMKM tidak akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak menjadi tolak ukur terhadap *locus of control* pada UMKM Kabupaten Semarang. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan sikap keuangan sebesar 0,564 yang nilainya lebih besar dari 0.05. Maka H2 ditolak, yang artinya bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*.

c. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Locus of Control* pada UMKM Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa, literasi keuangan menunjukkan hasil terdapat pengaruh terhadap *locus of control*. Artinya semakin tinggi literasi keuangan maka *locus of control* pada UMKM akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi tolak ukur terhadap *locus of control* pada UMKM Kabupaten Semarang. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan literasi keuangan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Maka H3 diterima, yang

artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*.

d. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa, pendapatan menunjukkan hasil terdapat pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi pendapatan maka perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan menjadi tolak ukur terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM Kabupaten Semarang. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan pendapatan sebesar 0,021 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Maka H4 diterima, yang artinya bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

e. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa, sikap keuangan menunjukkan hasil tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi sikap keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM tidak akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak menjadi tolak ukur terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM Kabupaten Semarang. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan sikap keuangan sebesar 0,177 yang nilainya lebih besar dari 0.05. Maka H5 ditolak, yang artinya bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

f. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa, literasi keuangan menunjukkan hasil terdapat pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi literasi keuangan maka perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi tolak ukur terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM Kabupaten Semarang. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan literasi keuangan sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Maka H6 diterima, yang artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

g. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini menunjukkan bahwa, *locus of control* menunjukkan hasil terdapat pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Artinya semakin tinggi *locus of control* maka perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM akan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* menjadi tolak ukur terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM Kabupaten Semarang. Hal ini telah dibuktikan pada hasil uji hipotesis dengan nilai signifikan *locus of control* sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0.05. Maka H7 diterima, yang artinya bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

h. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil sobel test, didapat hasil pendapatan yang dimediasi oleh *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan test statistik = 1,899 dan P-value = 0,057, sehingga H8 ditolak karena *locus of control* belum mampu memediasi hubungan antara pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

i. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil sobel test, didapat hasil sikap keuangan yang dimediasi *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan test statistik = 0,576 dan P-value = 0,564, sehingga H9 ditolak karena *locus of control* belum mampu memediasi hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

j. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil sobel test, didapat hasil literasi keuangan yang dimediasi *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan test statistik = 3,844 dan P-value = 0,000, sehingga H10 diterima karena *locus of control* mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

- a. Pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* pada UMKM Kabupaten Semarang. Sedangkan sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* pada UMKM Kabupaten Semarang.
- b. Pendapatan, literasi keuangan, dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* pada UMKM Kabupaten Semarang. Sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM Kabupaten Semarang.
- c. *Locus of control* belum mampu memediasi hubungan antara pendapatan dengan perilaku pengelolaan keuangan.
- d. *Locus of control* tidak mampu memediasi hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan.
- e. *Locus of control* mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan.

4.2. Saran

- a. Meningkatkan pendapatan dan literasi keuangan yang dapat mempengaruhi *locus of control* agar mendapatkan hasil yang optimal. Sedangkan sikap keuangan perlu ditingkatkan karena UMKM Kabupaten Semarang kurang pemahaman mengenai sikap keuangan sehingga tidak dapat dikendalikan sikapnya oleh *locus of control*.
- b. Menjaga dan mengelola pendapatan, literasi, dan *locus of control* yang dimiliki dengan melakukan kegiatan usaha melalui perilaku pengelolaan yang baik. Sedangkan pada variabel sikap keuangan perlu dilakukan peningkatan secara maksimal agar memiliki sikap yang bijak terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pada UMKM Kabupaten Semarang.
- c. Diharapkan bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya menambah variabel bebasnya yang mungkin berpengaruh terhadap *locus of control* dan perilaku pengelolaan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Asandimitra, N. L. R. & N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2010), 1–107. [oai:ojs.journal.unesa.ac.id:article/23846](https://ojs.journal.unesa.ac.id/article/23846)
- Cholisah, I. N., & Suryandani, W. (2022). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, 4(4), 14–28.
- Djonn, L. G. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 61–72.
- Fatmawati, I., & Lutfi. (2021). Pengaruh Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial dengan Moderasi Pendapatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(1), 58–71. <https://doi.org/10.33059/jmk.v10i1.3340>
- Hendry, Alvin, Sutiono, R., Permana, E. M., & Jordan, C. L. (2022). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai variabel moderator (Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968–980. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Husna, N. A., & Lutfi, L. (2021). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
- Icih, I. F., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sikap love of money, dan pengetahuan paparan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di wilayah kabupaten subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 02(01), 41–66. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Nurrohmat, A., & Sutanto, H. A. (2021). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan di Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 3(1), 53–69. <https://doi.org/10.35829/econbank.v3i1.158>
- Paramita, K., Wahyudi, W., & Fadila, A. (2020). Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku Industri Kecil Menengah. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 213–232. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.213-232>

- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Prasetyo, A., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner dan Locus of control Sebagai Variabel Mediasi di Kecamatan Pasar Kota Jambi*. 8(2), 1451–1458. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1354>
- Safitri, E., Sriyuniati, F., & Chandra, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota *Jurnal Akuntansi, Bisnis ...*, 2(1), 118–128. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei/index.php/jabei/article/view/64>
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(5), 17–31.
- Sidiq, A. W., Rizkiana, C., & Fuadi, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di Kelurahan Meteseh Kota Semarang. *17*(18), 525–536.
- Sukma, A. P., Hamidah, & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(2), 374–390. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.04>
- Suwarno, S., Andrinaldo, A., Supriyanto, S., Kesuma, I. M., & Debsi, A. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jesya*, 5(2), 2643–2657. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.793>
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>
- Yusnita, R. R., Asril, & Yanti, F. R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Fashion Di Kecamatan Marpoyan Damai. *Journal of Islamic Management*, 2(3), 1–28.